

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Mustahik

##### 1. Pengertian Mustahik

Secara bahasa merupakan ism fail (orang yang melakukan pekerjaan) dari kata *istahaqqo-yastahiqqu-istihaqon-fahuwa mustahiqqun* yang mana akar kata ini memiliki arti berhak, mendapat. Mustahik di gunakan untuk penyebutan bagi seorang pengajar di pondok pesantren Haji Ya'qub, yang di beri tanggung jawab satu kelas untuk di bimbing, di nasehati, diberikan suatu pengajaran dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan proses belajar dan mengajar, hanya saja makna yang terkandung di dalam nya lebih dalam, karena mustahik bertanggung jawab tidak hanya didalam kelas saja, akan tetapi bertanggung jawab terhadap santri (peserta didik) di setiap waktu. Jadi dapat dikatakan Mustahik adalah Guru yang dalam Bahasa pesantren haji Ya'qub disebut dengan mustahik.

Selanjutnya mustahik merupakan sosok yang menjadi suri teladan bagi peserta didiknya baik didalam kelas ataupun diluar kelas, oleh karena itu seorang mustahik harus berhati-hati dalam bertindak dan bertingkah laku,

Karena jika mustahik sampai bertindak dan bertingkah laku yang tidak sesuai pada tempatnya, maka bukan hal yang tidak mungkin jika orang tersebut berjalan hendak menuju masjid, tiba-tiba orang yang dikenal akan kewaliannya tersebut meludah kearah kiblat, melihat kejadian itu Abu Yazid mengurungkan niatnya untuk menemui orang tersebut, dan mengajak muridnya untuk pulang, sampai dikediamannya Abu yazid menuturkan orang tadi tidak menjaga etika yang telah diajarkan oleh Rosulallah SAW, lantas bagaimana mungkin dia dipercaya sebagai seorang kekasih Allah.<sup>1</sup> Dari cerita ini dapat kita ambil sebuah pelajaran akan besarnya pengaruh seorang guru bagi muridnya, hanya karena satu etika yang ditinggalkan maka Abu Yazid enggan untuk mengajaknya muridnya mengunjungi dan berguru kepada orang tersebut.

Dalam agama islam guru sangat dihargai, karena mereka adalah orang-orang yang berilmu , dan mengamalkan ilmu nya, dengan ini guru menjadi kunci dalam pembentukan muslim sejati. Jika berbicara mengenai sosok pendidik sejati maka yang sangat berhasil adalah Rosulallah saw, dalam mengajar dan mendidik umatnya, beliau lebih banyak menyentuh aspek perilaku, yaitu contoh teladan yang baik (uswatun hasanah).<sup>2</sup>

Guru dalam agama islam tidak hanya mengajar dan berinteraksi dengan muridnya didalam kelas saja, akan tetapi guru memiliki

---

<sup>1</sup> Bin Alwi al-Maliki, *Mafahim Yajibu an-Tusohhaha*. h. 116.

<sup>2</sup> *Psikologi Pendidikan Agama Islam*. h. 164.

tanggung jawab yang universal dan juga sebagai *norm drager* (pembawa norma) didalam kelas maupun ditengah masyarakat, tugas guru sebagai pendidik tidak hanya sebatas penyalur dan pemindah kebudayaan kepada generasi penerus, akan tetapi lebih besar dari itu, yaitu, pembina mental, pembangun kepribadian yang baik dan integral, sehingga keberadaan seorang guru sangat berguna bagi nusa dan bangsa.

Guru dalam Bahasa jawa menunjuk pada seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh muridnya dan bahkan masyarakat. Harus digugu maksudnya segala sesuatu yang disampaikan oleh seorang guru senantiasa dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh peserta didik, dan harus ditiru maksudnya seorang guru menjadi panutan untuk bertindak, dan bersikap bagi semua muridnya. Sedangkan dalam Bahasa inggris kata guru sering disebut sebagai "*teacher*", "*tutor*", "*educator and instructor*". Dalam kamus *webster's* kata "*teacher*" diartikan orang mengajar, "*tutor*" diartikan seseorang yang memberikan pengajaran terhadap siswa, seorang yang mengajar secara khusus (privat), kata "*educator*" diartikan seseorang yang mempunyai tanggung jawab mendidik orang lain, dan kata "*instructor*" diartikan orang yang mengajar. Dari sini dapat diambil sebuah kesimpulan kata guru dalam Bahasa inggris lebih menunjukan kepada seseorang yang bertanggung jawab memberikan pengajaran kepada orang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa mustahik (guru) adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya, baik perkembangan intelektual, religius, dan sosial. Dalam konteks pencapaian pembentukan karakter peserta didik maka guru adalah ujung tombak keberhasilan tersebut, guru menjadi figur utama dalam pandangan peserta didik, dengan demikian guru menjadi orang yang sangat penting dalam kaitannya terhadap pembentukan karakter peserta didik, baik didalam kelas ataupun diluar kelas.

## **2. Peran Mustahik**

Peran mustahik dapat diartikan tugas dan tanggung jawab mustahik, yang mana seharusnya mustahik melakukan tugas dan tanggung jawab tersebut dengan baik. Dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal I dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dini, dan pendidikan menengah. Tugas dan peran seorang guru diantaranya sebagai berikut :

### **a. Guru Sebagai Pendidik**

Guru sebagai pendidik memiliki arti bahwa tugas gurutidak hanya transfer ilmu pengetahuan saja, tetapi dalam hal ini guru juga melatih keterampilan, terutama sikap dan mental peserta didik, dengan cara mendidik dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam ilmu pengetahuandan diikuti dengan contoh-contoh teladan, dari sikap dan tingkah laku gurunyadiharapkan peserta didik menghayati kemudian mengikutinya, dan memilikinya sehingga dengan ini dapat menumbuhkan mental peserta didik.<sup>3</sup> Guru sebagai pendidik haruslah mendidik peserta didiknya sesuai dengan materi yang diberikan. Muchtar bukhori dalam salah satu tulisannya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan mendidik adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu, pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau kelompok orang lain.<sup>4</sup>

#### b. Guru Sebagai Pengajar

Tugas guru selanjutnya adalah sebagai pengajar, maksudnya guru harus memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi , serta memiliki komitmen dan mental professional guna meningkatkan mutu pembelajaran ditempat mereka bertugas, dengan demikian guru sebagai pengajar memiliki tanggung jawab untuk mendesain dan merancang pembelajaran,

---

<sup>3</sup> *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. h. 138.

<sup>4</sup> Bukhori, *Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia*. h. 81.

membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyusun silabus, melakukan pengembangan dalam pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien, yang mana semua itu dilakukan untuk mempermudah anak didiknya dalam memahami pengajaran yang disampaikan.

c. Guru Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator memiliki arti bahwa seorang guru harus mampu memberikan dorongan kepada peserta didiknya agar semangat dalam belajar, dalam hal memahami semangat peserta didik seorang guru hendaknya terlebih dahulu mengetahui latar belakang yang menyebabkan peserta didik malas dalam belajar, dengan demikian memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik akan jauh lebih mudah.

Motivasi akan sangat bermanfaat jika memperhatikan kebutuhan peserta didik, oleh karena itu motivasi pembelajaran merupakan salah satu faktor yang meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

d. Guru Sebagai Inspirator

Sebagai seorang pemberi inspirasi maka guru harus mampu memerankan diri dan memberikan inspirasi kepada peserta didik, sehingga kegiatan belajar dan mengajar tidak terkesan membosankan, dan bisa membangkitkan ide-ide dan gagasan

baru. Mengingat begitu pentingnya peran seorang guru maka guru dituntut untuk memiliki kemampuan dan pemahaman yang komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik, yang meliputi kinerja, penguasaan landasan profesional/akademik, penguasaan materi akademik, penguasaan keterampilan, penguasaan penyesuaian interaksional, dan kepribadian.

Sebagai seorang inspirator guru harus bisa memberikan petunjuk kepada peserta didik mengenai cara belajar yang baik, dan dapat berhasil dalam belajar, petunjuk tersebut tidak harus diambil dari teori-teori yang telah ada, akan tetapi dari pengalaman pribadi seorang gurupun bisa dijadikan sebagai petunjuk tentang bagaimana cara mengatasi masalah yang dihadapi dalam proses belajar.

e. Guru Sebagai Komunikator

Tugas guru sebagai komunikator yaitu berkaitan dengan cara dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik, dengan cara menyampaikan secara sederhana dan Bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik. Komunikasi yang baik sangat dibutuhkan oleh seorang guru, karena seandainya apapun guru dalam menguasai materi pembelajaran, akan tetapi jika materi yang disampaikan tidak mampu dipahami oleh peserta didik, maka pembelajaran kurang optimal dan bisa dikatakan gagal, oleh karena itu komunikasi

yan edukatif kepada peserta didik akan mampu menciptakan hubungan yang harmonis, sedangkan komunikasi kepada atasan, orang tua murid, dan masyarakat sebagai bentuk pertanggung jawaban moral.<sup>5</sup>

f. Guru Sebagai Fasilitator

Guru sebagai fasilitator artinya seorang guru harus mampu menjadi sarana kemudahan bagi peserta didik dalam belajar, agar mereka dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan, tidak cemas, dan berani menyampaikan pendapat secara terbuka, disini tugas seorang guru untuk memfasilitasi peserta didiknya agar tumbuh kembang atas prakarsa kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat dan minat mereka masing-masing, dan juga perkembangan fisik dan psikologis peserta didik.

g. Guru Sebagai Informator

Sebagai seorang informator guru dituntut agar dapat memberikan informasi kepada peserta didik mengenai perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi serta berita-berita yang berkaitan dengan pembelajaran. Guru juga memberikan informasi terkait dengan materi pembelajaran dengan cara memberikan informasi-informasi yang positif , baik berasal dari buku bacaan, internet, ataupun jurnal-jurnal

---

<sup>5</sup> *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. h. 61.



ilmiah. Dengan demikian pengetahuan peserta didik menjadi semakin luas tidak hanya bersumber dari media yang disediakan.

Informasi yang baik dan efektif sangat dibutuhkan dari seorang guru, dan guru sebagai infromatory yang baik adalah guru yang mengerti kebutuhan peserta didiknya dan mengabdikan untuk peserta didiknya.

#### h. Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembina maksudnya seorang guru harus mampu membantu peserta didiknya mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang mereka hadapi, disini tugas seorang guru hanya mengarahkan kepada jalan keluar terbaik, dan membantu agar peserta didik memecahkan masalah secara mandiri, tidak bergantung pada guru ataupun orang lain yang memberikan bantuan, guru hanya membantu dengan mengarahkan alternative dalam memecahkan masalah tersebut, misalnya dalam kaitan hasil belajar yang menurun, maka tugas seorang guru mencari latar belakang dari permasalahan yang sedang dihadapi, selanjutnya mengarahkan kepada alternatif yang dipilih peserta didik untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, dengan demikian peserta didik terbiasa untuk selalu mandiri dalam setiap permasalahan yang akan dia hadapi.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Ahmadi, *Profesi Keguruan*. h. 63-64.

i. Guru Sebagai Evaluator

Sebagai seorang evaluator disini seorang guru dituntut agar menjadi evaluator yang baik dan jujur, dengan cara memberikan penilaian yang meliputi aspek ekstrinsik dan instrinsik, guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), akan tetapi yang lebih ditekankan guru menilai sebuah proses (jalannya pengajaran), dari kedua penilaian ini akan didapatkan umpan balik tentang pelaksanaan interaksi yang telah dilakukan.<sup>7</sup> Dengan demikian guru dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar, selanjutnya hasil tersebut bisa dijadikan sebuah pijakan dalam proses pembelajaran yang akan datang, dengan harapan mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Dengan adanya peran dan tugas guru yang telah penulis jelaskan diatas dapat diketahui bahwa menjadi seorang guru bukanlah perkara yang ringan, menjadi seorang guru harus berdasarkan panggilan jiwa, sehingga dapat menunaikan tugas dengan baik, ikhlas, dan sabar.

---

<sup>7</sup> Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. h. 43-46.

## B. Pembentukan Karakter

### 1. Pengertian karakter

Dalam dunia psikologi karakter didefinisikan sebagai watak, sifat, atau tabiat yang dimiliki seseorang sejak lahir, dan hal tersebut menjadi pembeda antar individu. Karakter menunjukkan akan kualitas seseorang dan menunjukkan dan menjadi ciri khas antara individu yang satu dengan yang lainnya.<sup>8</sup>

Secara Bahasa istilah karakter berasal dari Bahasa latin yaitu *charassein* dan *kharax*, dalam Bahasa Yunani *charassein* diartikan sebagai sesuatu yang melekat pada diri seseorang, yang merupakan pendorong terkait bagaimana seorang individu bertindak. Sedangkan karakter dalam Bahasa Inggris disebut dengan *carakter*, dan dalam Bahasa Indonesia disebut dengan karakter.<sup>9</sup> Kata karakter tercantum dalam kamus Bahasa Indonesia kontemporer yang diartikan sifat, watak, tabiat, perilaku, personalia, dan temperamen.

Sedangkan karakter secara istilah penulis mengambil pendapat dari beberapa ahli, diantaranya, Heri gunawan hermawan mendefinisikan karakter sebuah sifat, dan ciri khas yang dimiliki suatu benda, atau individu, ciri khas tersebut asli, dan mengakar pada kepribadian, meliputi cara bersikap, berujar, dan cara merespon sesuatu. Hornby dan Parnwell yang dikutip dalam buku Heri gunawan mendefinisikan

---

<sup>8</sup> Rahmat, *Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktek PAUD Islam)*. h. 13.

<sup>9</sup> Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. h. 1-2.

karakter sebagai suatu kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama, atau sebuah reputasi.

Selanjutnya Williams menggambarkan karakter layaknya seperti “otot” yang mana otot tersebut akan menjadi lembek jika tidak dilatih, dengan terus melakukan latihan maka otot ini akan menjadi kuat dan menjadi sebagai suatu kebiasaan, maka dengan ini seseorang yang berkarakter apabila tidak melakukan sebuah aktifitas yang menjadi kebiasaannya bukan dikarenakan takut akan hukuman, akan tetapi karena mencinai sebuah kebaikan, karena rasa cinta itulah muncul dalam diri individu sebuah keinginan untuk selalu berbuat kebaikan. Dengan ini pakar pendidikan umumnya sepakat terkait pentingnya upaya yang dilakukan untuk meningkatkan karakter pada peserta didik.<sup>10</sup>

Dari penjelasan diatas penulis menyimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri individu, yang menjadikan sebagai suatu penanda, pengenal, ciri khas dari individu tersebut dan diwujudkan dalam perbuatan, perkataan, pikiran dan cara bersikap. Dalam hubungannya dengan pendidikan maka pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, moral, budi pekerti dan watak, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menentukan baik atau buruk, memelihara kebaikan,

---

<sup>10</sup> Gunawan. h. 23-24.

mewujudkan dan menebar kebaikan, dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

## 2. Sejarah Pendidikan Karakter

Istilah karakter secara khusus dipakai dalam dunia pendidikan baru muncul pada akhir abad ke 18 dan pertama kali dicetuskan oleh pedagog Jerman yang bernama F.W Foerster, lahirnya pendidikan karakter dapat dikatakan sebagai usaha-usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi spiritual yang sempat hilang.<sup>11</sup>

Indonesia sendiri mendeklarasikan untuk dimulainya pendidikan karakter pada tanggal 2 Mei 2010, oleh menteri pendidikan nasional. Deklarasi pendidikan karakter tersebut berpijak bahwa strategi pembentukan karakter bangsa, penyelenggaraan pendidikan karakter mencakup pada keseluruhan perencanaan dan pengendalian mutu yang berkaitan dengan seluruh unit utama dilingkungan pemangku kepentingan pendidikan nasional.

Sementara itu dalam persepsi Kemendiknas terdapat nilai 18 karakter yang tertuang dalam buku pengembangan pendidikan budaya, dan karakter bangsa yang disusun kementerian pendidikan nasional melalui badan penelitian dan pengembangan pusat kurikulum, yaitu :

### a. Religius

Religius merupakan sebuah sikap yang menunjukkan kepatuhan terhadap agama yang dianut oleh seseorang. Dan

---

<sup>11</sup> Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*. h. 37.

toleransi terhadap ibadah-ibadah yang dilakukan oleh agama lain, serta mampu hidup dengan rukun ditengah keberagaman agama.

b. Jujur

Jujur merupakan sebuah perilaku yang senantiasa berusaha agar dirinya selalu dipercaya oleh orang lain, dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c. Toleransi

Sikap dan tindakan seseorang yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, serta sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.

d. Disiplin

Sebuah tindakan yang menunjukkan sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, dan ketentuan.

e. Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi setiap permasalahan dalam belajar dan bertugas, serta menyelesaikan tugas yang diberikan kepada dirinya dengan sebaik-baiknya.

f. Kreatif

Kreatif merupakan cara berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan sebuah cara, atau sebuah hasil baru dari sesuatu yang sudah ada sebelumnya.

g. Mandiri

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain, dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada dirinya.

h. Demokratis

Demokratis merupakan cara berpikir, bertindak, dan bersikap yang menilai sama terhadap sesuatu hal dan kewajiban antara orang lain dan dirinya.

i. Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan untuk berupaya mengetahui sesuatu secara lebih mendalam dari yang telah dipelajari, dilihat dan didengar.

j. Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang berusaha menempatkan kepentingan bangsa dan negaranya di atas semua kepentingan, baik kepentingan dirinya sendiri atau sebuah kelompok tertentu.

k. Cinta Tanah Air

Merupakan sikap cinta berpikir, bersikap dan berbuat, yang menunjukkan kepada sesuatu kesetiaan, penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik, dan bangsa.

l. Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan pada dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

m. Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang menunjukkan senang dalam berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

n. Cinta Damai

Sebuah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa aman. Dan senang terhadap kehadirannya dirinya.

o. Gemar Membaca

Kebiasaan untuk meluangkan waktu bagi dirinya yang bertujuan membaca bacaan yang berguna bagi dirinya dan menambah kebajikan bagi dirinya dengan bacaan tersebut.

p. Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, serta mengembangkan upaya-upaya untuk mengembalikan dan memulihkan kerusakan alam yang sudah terjadi.



q. Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu terhadap orang lain dan masyarakat yang membutuhkan bantuan dari dirinya.

r. Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang yang melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa maupun agama.

Dari 18 karakter diatas dan sejarah panjang yang akhirnya mencetuskan pendidikan karakter di Indonesia oleh Kemendiknas, menjadi jelaslah bahwa pendidikan sebenarnya yang dibutuhkan oleh Negara Indonesia sekarang, pendidikan yang tidak hanya mengembangkan keilmuan saja tanpa disertai sikap dan tindakan yang mencerminkan sebagai orang yang berilmu, akan tetapi pendidikan yang mencetak generasi penerus yang memiliki ilmu pengetahuan luas serta berkarakter sesuai dengan karakter yang telah mengakar pada jati diri bangsanya sebagai bangsa Indonesia.

### **3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik**

Pendidikan karakter secara terperinci memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, tujuan tersebut yaitu :

- a. Mengembangkan potensi nurani peserta didik agar sadar bahwa dia merupakan manusia dan warga negara bangsa yang harus memiliki nilai-nilai karakter bangsanya,

- b. Mengembangkan perilaku terpuji dari peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai universal dari tradisi dan budaya bangsanya,
- c. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk membentuk jiwa kepemimpinan, dan generasi penerus bangsanya,
- d. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- e. Mengembangkan lingkungan tempat mereka belajar, sebagai lingkungan yang aman, jujur, penuh kreatifitas, dan persahabatan, dengan memiliki rasa toleransi yang tinggi dan penuh kekuatan.<sup>12</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter yang sebenarnya untuk membantu peserta didik agar terarah dalam bertindak, berperilaku dan berkata sesuai dengan norma-norma dan istiadat budaya bangsa yang kemudian dapat diterapkan kedalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi ciri khas bagi peserta didik itu sendiri. Adapun fungsi pendidikan karakter, yaitu :

- a Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah Pancasila,
- b Pendidikan karakter berfungsi memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam mengembangkan potensi warga negara

---

<sup>12</sup> *desain Pendidikan Karakter*. h. 18.

dan pembangunan, untuk menuju bangsa yang maju, mandiri dan sejahtera,

- c Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural.<sup>13</sup>

#### 4. Metode Pembentukan Karakter

Dalam Bahasa Indonesia metode diartikan sebagai suatu cara yang telah teratur dan terpikir untuk mencapai suatu maksud yang dikehendaki.<sup>14</sup> Menurut para ahli ada beberapa metode yang bisa digunakan oleh seorang guru dalam pembentukan karakter peserta didik, yaitu :

- a Metode Demokratis

Metode demokratis merupakan metode yang mengajarkan sebuah nilai kepada peserta didik, dengan jalan guru menyajikan nilai-nilai kebaikan kepada peserta didik yang dapat diterima secara apa adanya tanpa ada persoalan terkait dan kebaikan dan kebenaran itu sendiri.

- b Metode Deduktif

Merupakan metode yang berkaitan dengan cara menyajikan nilai-nilai kebenaran (ketuhanan dan kemanusiaan) dengan jalan menguraikan dari konsep kebenaran itu sendiri agar dapat dipahami oleh peserta didik.

- c Metode Induktif

---

<sup>13</sup> Narwanti, *Pendidikan Karakter (Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran)*. h. 16-17.

<sup>14</sup> Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. h. 84.

Metode induktif merupakan sebuah metode yang membelajarkan nilai, dimulai dengan mengaitkan dengan kasus-kasus yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, kemudian seorang guru menarik maknanya secara hakiki terkait nilai-nilai kebenaran yang terdapat dalam kasus-kasus tersebut.<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas dapat diketahui dalam pembentukan karakter yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik maka yang bisa digunakan terdapat tiga metode, yaitu demokratis, deduktif, dan induktif, yang mana ketiga metode ini dalam pandangan dan penemuan penulis secara praktik sudah diterapkan oleh mustahik madrasah diniyah Haji Ya'qub, Lirboyo Kediri.

## **5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pendidikan**

### **Karakter**

Dalam proses pembentukan karakter (pendidikan karakter) keberhasilannya tidak akan pernah terlepas dari beberapa faktor, yang bertindak sebagai pendukung dari keberhasilan pendidikan karakter tersebut, diantaranya :

#### **a Faktor Insting atau Naluri**

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir, yaitu suatu sifat, dan perbuatan manusia yang dimotivasi oleh potensi dan kehendak yang ada dalam dirinya, pengaruh insting atau naluri dalam diri seseorang sangat tergantung

---

<sup>15</sup> *Desain Pendidikan karakter (Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan)*. h. 231-232.

pada penyalurannya. Naluri atau insting dapat menjerumuskan manusia kedalam kehinaan apabila disalurkan kepada hal-hal yang tidak baik, begitu juga sebaliknya, naluri atau insting akan mengangkat derajat seseorang menjadi manusia yang mulia jika disalurkan kepada hal-hal baik, dan bermanfaat. Untuk itulah insting atau naluri peserta didik sangat besar perannya bagi keberhasilan pendidikan karakter.

b Faktor kebiasaan atau adat

kebiasaan adalah setiap kegiatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, seperti cara berpakaian, makan, tidur dan sebagainya. Faktor kebiasaan ini sangat besar perannya bagi keberhasilan pendidikan karakter, oleh sebab itu hendaknya peserta didik memaksakan dan membiasakan dirinya untuk selalu mengulang-ngulang kebiasaannya yang baik, agar menjadi karakter yang melekat pada peserta didik, karena sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh pepata “ala bisa karena biasa”

c Faktor keturunan

diakui atau tidak secara tidak langsung faktor keturunan sangat mempengaruhi dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter, bahkan dalam kehidupan sehari-hari sangat sering kita melihat seseorang yang berperilaku menyerupai orang tuanya atau

bahkan nenek moyangnya. Secara garis besar ada dua macam sifat-sifat yang diturunkan oleh orang tuanya kepada anak mereka :

1) Sifat-sifat jasmaniyah

Sifat jasmaniyah yang dimaksud disini yaitu kekuatan dan kelemahan otot dan urat saraf yang diwariskan orang tua kepada anaknya, seperti halnya orang tua yang mempunyai otot yang kuat, maka kemungkinan besar otot kuat tersebut akan diwariskan kepada anaknya.

2) Sifat-sifat rohaniyah

Yaitu kekuatan rohani dari orang tua yang diwariskan kepada anak mereka, sebagaimana yang telah diketahui bahwa setiap orang mempunyai kekuatan rohani yang berbeda-beda.

d Faktor lingkungan

Lingkungan diartikan sebagai sesuatu yang melingupi dan mengelilingi manusia, seperti negeri, daratan, lautan, udara, dan pergaulan manusia. Manusia hidup selalu membutuhkan lingkungannya, tidak akan pernah hidup sendiri tanpa adanya sebuah lingkungan hidup, karena setiap tarikan nafas manusia selalu berhubungan dengan lingkungannya, oleh karena itu manusia harus bergaul, dan dalam pergaulan tersebut akan sangat mempengaruhi pikiran, sifat, dan tingkah laku. Secara garis besar terdapat dua macam lingkungan.

1) Lingkungan alam

Alam yang menjadi tempat manusia berpijak akan mempengaruhi tingkah laku seseorang, lingkungan alam akan mematahkan atau mematangkan pertumbuhan dan perkembangan bakat seseorang.

2) Lingkungan pergaulan

Sesuai dengan apa yang telah dijelaskan diatas, bahwa manusia merupakan makhluk sosial, dalam artian manusia selalu membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi dan mempertahankan hidupnya, oleh karena itu hubungan interaksi atau sesama akan selalu dilalui oleh manusia.

Dalam lingkungan pergaulan, maka faktor ini merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan karakter, karena dimanapun dan kapanpun seseorang berada akan selalu mengalami dan merasakan lingkungan pergaulannya, oleh karena itu seseorang harus memilih lingkungan pergaulan yang baik untuk dirinya sendiri.